

## PENGARUH PROFITABILITAS, CASH HOLDING, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

R. Amalia Haniftian<sup>1</sup>, Vaya Juliana Dillak<sup>2</sup>  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung<sup>1,2</sup>  
[ahaniftiana@gmail.com](mailto:ahaniftiana@gmail.com)<sup>1</sup>, [vayajulianadillak@telkomuniversity.ac.id](mailto:vayajulianadillak@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This research was conducted to find out how the simultaneous and partial influence between profitability, cash holding, and company value on income smoothing in companies in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The method in this study uses quantitative methods. The hypothesis in this study was tested using logistic regression analysis using SPSS 23.0 software. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique that produced 20 samples of selected companies within a period of 5 years so that 100 sample units of companies in the LQ45 index were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The results of this study indicate that the variable profitability, cash holding, and firm value simultaneously have a significant effect on income smoothing. Partially, profitability and firm value do not significantly influence income smoothing. While the cash holding variable has a significant effect on the positive direction of income smoothing.*

*Keywords: Cash holding, Firm Value, Income smoothing, Profitabilitas*

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial antara profitabilitas, cash holding, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 23.0. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik purposive sampling yang menghasilkan 20 sampel perusahaan terpilih dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 100 unit sampel perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, cash holding, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan variabel cash holding berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba.*

*Kata Kunci: Cash holding, Nilai Perusahaan, Perataan Laba, Profitabilitas*

### PENDAHULUAN

Informasi akuntansi merupakan kebutuhan umum bagi investor di pasar modal, informasi akuntansi ini tertuang dalam laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014). Laba merupakan salah satu informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan. Pentingnya informasi laba disadari oleh berbagai pihak seperti akuntan, investor, kreditor, dan juga manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan tindakan yang membuat laba menjadi lebih baik. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan dalam bentuk memanipulasi laba dengan praktik manajemen laba. Hal ini karena pengguna laporan keuangan menganggap perusahaan dengan pergerakan laba yang tidak berfluktuasi tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko investasi yang rendah dan perusahaan yang berkinerja baik. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan dalam bentuk memanipulasi laba dengan praktik manajemen laba. Salah satu jenis dari manajemen laba adalah perataan laba.

Perataan laba merupakan upaya yang dilakukan manajemen dengan sengaja tidak melaporkan laba atau memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun, dengan tujuan agar laba terlihat stabil tidak berfluktuasi sehingga laba yang dilaporkan menarik bagi pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Karena investor beranggapan perusahaan dengan laba yang stabil merupakan perusahaan dengan risiko yang rendah. Beberapa perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 memiliki kecenderungan laba yang stabil seperti AKRA

dimana laba pertumbuhan berkisar 25% dan 20%, dan KLBIF yang memiliki pertumbuhan laba berkisar 3% sampai 5% setiap tahunnya, hal ini dapat diindikasikan sebagai perataan laba.

Perataan laba telah banyak menjadi topik penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing*, dan salah satu faktor yang mempengaruhi di dalamnya antara lain adalah profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan yang masih menunjukkan variasi hasil penelitian dan belum konsisten.

Menurut Wardiyah (2017) Rasio profitabilitas disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan *net profit margin* (NPM). Rasio NPM merupakan suatu ukuran yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan melukiskan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan (Josep & Azizah, 2016). Net Profit Margin atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba dan merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan.

Pada penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba yang dilakukan oleh (Marhamah, 2016), (Framita, 2018), (Alim & Rasmini, 2017), (Hana, Mahsuni, & Junaidi, 2015), dan (Josep & Azizah, 2016), menyatakan profitabilitas yang diprosikan dengan NPM berpengaruh dengan arah positif terhadap perataan laba. Dapat disimpulkan bahwa NPM mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga para pemegang saham dapat memperoleh gambaran tentang laba bagi sebagai presentase dari penjualan. Dengan variabilitas laba yang besar manajer akan cenderung melakukan perataan dengan harapan bahwa profitabilitas yang tinggi bisa menarik para calon investor untuk membeli saham perusahaan, menaikkan standar bonus/laba di masa yang akan datang, dan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Dewi & Lestari, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Menurut Eni & Suaryana (2018) *Cash holding* berhubungan dengan teori agensi dimana terdapat konflik antara manajer dan pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba. Manajer termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik karena perusahaan memiliki free cash flow yang tinggi. Sifat *cash holding* yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan, sehingga mudah disembunyikan untuk tindakan tidak semestinya (Natalie & Astika, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Natalie & Astika, 2016), (Surya Dewi & Latrini, 2016), dan (Napitupulu, Nugroho, & Kurniasari, 2018) mengungkapkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Kondisi ini disebabkan dengan besarnya kas yang berada di perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham dan *cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk melakukan perataan laba, sementara hasil penelitian (Eni & Suaryana, 2018) dan (Riyadi, 2018) menyatakan *cash holding* tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba karena terdapat perusahaan yang tidak memiliki *cash holding* yang cukup untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Faktor berikutnya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan tinggi akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya kinerja perusahaan di masa sekarang tetapi prospek perusahaan di masa depan (Ferial & Handayani, 2016). Dengan baiknya nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang baik oleh para pihak eksternal. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu teknik untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan Price to Book Value (PBV) (Hery S.E, 2015).

Penelitian mengenai nilai perusahaan pada perataan laba yang dilakukan oleh (Auliyah, Zaputri, & Yuliana, 2018), (Lahaya, 2017), dan (Arum, Nazar, & Aminah, 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, hal tersebut disebabkan semakin tinggi nilai perusahaan, maka kecenderungan melakukan perataan laba lebih besar, dikarenakan nilai perusahaan yang baik mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut stabil sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Nilai perusahaan yang baik juga mengartikan bahwa citra perusahaan dianggap baik bagi investor sehingga investor berkeinginan membeli saham tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian (Oktyawati & Agustia, 2014), dan (Suryadi & Sanjaya, 2018) menyatakan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan investor tidak hanya mempertimbangkan nilai perusahaan saja dalam mengambil keputusan

investasi namun juga mempertimbangkan informasi akuntansi, gambaran perusahaan, informasi netral, rekomendasi advokat, dan kebutuhan finansial personal dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang telah disampaikan serta masih banyak ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis untuk menyajikan bukti empiris terkait teori yang digunakan serta berkontribusi secara praktis untuk membantu perusahaan dalam mempertimbangkan upaya meminimalisir perataan laba.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### Teori Agensi

Teori agensi mengasumsikan bahwa agen mempunyai lebih banyak informasi daripada prinsipal. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Dan agen memiliki fleksibilitas untuk memilih kebijakan akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Motivasi memenuhi target laba juga dapat membuat manajemen mengabaikan praktik bisnis yang sehat dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*) mengenai kinerja ekonomi perusahaan sehingga dapat merugikan pemilik (pemegang saham) (Rokhlinasari, 2016).

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2014). Manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2013). Subramanyam & Wild (2013) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi yang dilakukan manajemen secara sengaja dalam proses penentuan laba perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Menurut Subramanyam & Wild (2013) Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba, sering kali manajer melakukan satu atau kombinasi dari tiga strategi ini pada waktu yang berbeda untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang, strategi yang dimaksud adalah:

1. Meningkatkan laba

Salah satu strategi yang dilakukan manajer dalam melakukan manajemen laba. Dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan untuk membuat kondisi serta kinerja perusahaan terlihat baik. Upaya ini dilakukan dengan membuat pendapatan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya atau membuat biaya periode berjalan menjadi lebih rendah daripada periode sesungguhnya.

2. *Big Bath*

Strategi *big bath* merupakan suatu manajemen laba melalui penghapusan (*write-off*) dosa masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba di masa depan. Periode penghapusan yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang sangat buruk atau periode saat terjadi satu peristiwa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi.

3. Perataan Laba

Strategi yang dilakukan manajer perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan pendapatan maupun biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau rendah dari pendapatan maupun biaya sesungguhnya, sehingga mengurangi tingkat fluktuasi laba.

### Perataan Laba

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba. Perataan laba (*income smoothing*) adalah bagian dari pola manajemen laba yang dilakukan manajer dengan cara meminimalisir laba yang berfluktuatif agar menjadi stabil (Oktyawati & Agustia, 2014). Pengguna laporan keuangan menganggap perusahaan dengan fluktuasi laba yang rendah adalah perusahaan dengan kinerja yang baik. Pengguna laporan keuangan terutama investor lebih menyukai laba yang stabil karena memudahkan investor untuk memprediksi laba periode mendatang dan dengan laba yang stabil tersebut akan memberikan rasa aman dalam berinvestasi. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu

periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya karena dalam mengurangi fluktuasi laba juga perlu dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Perataan laba pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapatan. Menurut (Hery, 2015) perataan laba dapat dicapai dengan dua cara, yaitu:

1. *Real Smoothing*, yaitu perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan memengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.
2. *Artificial Smoothing*, yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan/atau pendapatan dari suatu periode ke periode lain.

Alasan manajemen melakukan perataan laba diantaranya adalah untuk memberikan kesan baik kepada pihak eksternal terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba, mengurangi risiko, dan menjaga kedudukan manajemen dalam perusahaan (Hery, 2016). Perataan laba sebenarnya tidak masalah jika dilakukan secara bertanggungjawab. Hal tersebut disebabkan tindakan perataan laba dapat meminimumkan variabilitas laba dan risiko saham sebuah perusahaan. Perusahaan akan mempertahankan variabilitas laba yang minim agar nilai pasar tetap tinggi dan menarik sumber daya ke dalam perusahaan. (Auliyah et al., 2018).

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014). Dalam penelitian ini, proksi yang peneliti gunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Alasan menggunakan NPM adalah karena rasio NPM dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan dan dapat mengetahui penyebab suksesnya perusahaan. Rasio NPM mampu menunjukkan seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satuan moneter (rupiah) dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik.

### Cash holding

*Cash holding* merupakan kas lebih yang tersedia di perusahaan yang digunakan untuk investasi dan membiayai kegiatan operasional perusahaan lainnya (Napitupulu et al., 2018). *Cash holding* adalah aset yang paling likuid yang digunakan manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas pada saat perusahaan menghadapi hal yang tidak diduga di masa depan (Suryadi & Sanjaya, 2018). Mambroku (2014) menyatakan bahwa *cash holding* adalah sejumlah kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. Adanya kas di dalam perusahaan, kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil. Manajer dapat memakai *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan.

Berdasarkan *The General Theory of Employment, Interest, & Money*, Keynes dalam (Revinsia, Rahayu, & Lestari, 2019) terdapat tiga alasan atau motif kepemilikan kas (*cash holding*), yaitu:

- a. Motif Transaksi: Dalam hal ini, kas digunakan untuk membayar barang dan jasa atau transaksi sehari-hari
- b. Motif Berjaga-jaga: Dalam hal ini, kas digunakan untuk investasi (misalnya berupa saham atau obligasi) karena investasi dianggap aman karena jarang kehilangan nilai
- c. Motif Spekulasi: Dalam hal ini, para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan.

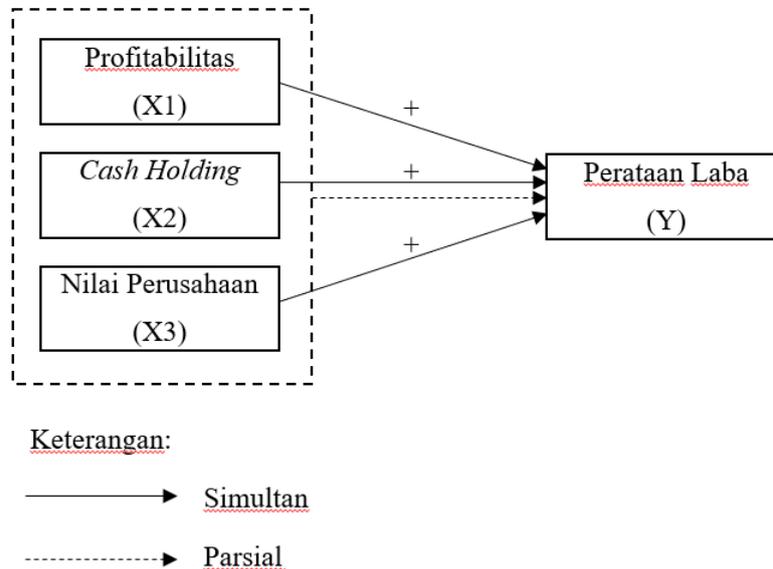
Dalam penelitian ini, *cash holding* diukur dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang serta memberikan gambaran mengenai kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Kamil & Hapsari, 2014). Peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik dan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham (Pratama & Khairunnisa, 2018).

## KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan pada teori dan beberapa bukti empiris, maka konsep penelitian dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wardiyah, 2017). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan kinerja keuangan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan investor dan juga menarik investor untuk berinvestasi. Karena investor tertarik dengan penghasilan laba perusahaan yang besar. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar, semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba, dikarenakan perusahaan tersebut akan berusaha mempertahankan kinerja keuangan yang bagus dari periode ke periode yang selanjutnya, dengan cara mengurangi atau menambahkan suatu laba perusahaan tersebut agar kinerja keuangan cenderung stabil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marhamah, 2016), (Framita, 2018), dan (Josep & Azizah, 2016), menyatakan profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap perataan laba.

**H1: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba**

### Pengaruh Cash holding terhadap Perataan Laba

Cash holding adalah aset yang paling likuid yang digunakan manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Cash holding yang dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola kas dalam perusahaan sangat baik. Sehingga di mata investor hal itu akan menjadi penilaian suatu kinerja manajer perusahaan agar menjaga dan mengelola kas tetap stabil (Suryadi & Sanjaya, 2018). Kebijakan cash holding yang dikendalikan oleh manajer meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba. Manajer termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik karena perusahaan memiliki free cash flow yang tinggi. Sifat cash holding yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan, sehingga mudah disembunyikan untuk tindakan tidak semestinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Natalie & Astika, 2016), (Surya Dewi & Latrini, 2016), dan (Napitupulu et al., 2018) mengungkapkan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap perataan laba.

**H2: Cash holding secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba**

### Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Nilai perusahaan dan praktik perataan laba memiliki hubungan timbal balik. Dengan melakukan tindakan perataan laba, maka laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan cenderung tidak berfluktuasi dan dapat mencerminkan kestabilan kinerja perusahaan. Kestabilan kinerja perusahaan pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk tetap dapat mempertahankan nilai pasar perusahaan tersebut sehingga dapat menarik arus sumber daya masuk ke dalam perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang baik oleh para pihak eksternal. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arum et al., 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### H3: Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan dalam indeks LQ45 yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2014 -2018, perusahaan dalam indeks LQ45 yang tidak bergerak pada sektor perbankan 2014- 2018. Sehingga didapatkan 100 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan terdiri dari; (1) Indonesian Capital Market Directory (ICMD), terbitan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018; (2) Laporan tahunan (*annual report*) untuk semua perusahaan yang terpilih menjadi sampel, untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018

### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba. Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih dan variabel penjualan perusahaan. Formulasi untuk menghitung indeks Eckel (1981) sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana CV $\Delta$ I dan CV $\Delta$ S dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Apabila:

- CV $\Delta$ I < CV $\Delta$ S, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba atau perata laba (diberi nilai 1).
- CV $\Delta$ I > CV $\Delta$ S, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba atau bukan perata laba (diberi nilai 0) (Dewantari & Badera, 2015).

#### Variabel Independen

##### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014). Dalam penelitian ini, proksi yang peneliti gunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Alasan menggunakan NPM adalah karena rasio NPM dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan dan dapat mengetahui penyebab suksesnya perusahaan. Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

## 2. Cash holding

*Cash holding* adalah aset yang paling likuid yang digunakan manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas pada saat perusahaan menghadapi hal yang tidak diduga di masa depan (Suryadi & Sanjaya, 2018). Untuk menghitung *cash holding* digunakan rumus berikut ini (Revinsia et al., 2019).

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang serta memberikan gambaran mengenai kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Kamil & Hapsari, 2014). Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to book value* (PBV), Formula untuk mengukur *Price to book value* adalah seperti berikut ini:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Prof	100	.03	.36	.1302	.07814
CH	100	.003	.95	.1522	.11652
NP	100	-246.47	82.44	4.1772	28.86015
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa:

(1) Nilai minimum Profitabilitas (NPM) sebesar 0.03 dan nilai maksimum 0.36 dengan besar rata-rata 0.1302 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya, yaitu sebesar 0,07814 ini berarti rata-rata profitabilitas tidak bias sehingga dapat mewakili rata-rata dari populasinya.

(2) Nilai minimum *Cash holding* sebesar 0.003 dan nilai maksimum 0.95 dengan besar rata-rata 0.1522 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya, yaitu sebesar 0.11652 sehingga rata-ratanya tidak bias sehingga dapat mewakili Nilai dari *cash holding* populasinya (3) Nilai minimum Nilai Perusahaan (NP) adalah sebesar -246.47 sedangkan nilai maksimumnya 82.44 serta nilai rata-ratanya sebesar 4.1772 yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu: 28.86015 , hal ini berarti rata-ratanya dapat mewakili populasinya.

## Analisis Regresi Logistik

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.374	8	.398

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari table 3 diatas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, diperoleh nilai *chi-square* 8,374 dengan tingkat signifikansi 0.398. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 atau  $\text{Sig} > \alpha(0,05)$ , maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

Menilai Model Fit

Tabel 3 Overall Model Fit

-2 LogL Block Number = 0	131.791
-2 LogL Block Number = 1	121.340

Sumber: data diolah penulis, 2019

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL *Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta, menunjukkan nilai sebesar 131.791. Sedangkan nilai -2LogL berikutnya (-2LogL *Block Number* = 1), dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen, menunjukkan nilai sebesar 121.340. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL *Block Number* = 0 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL *Block Number* = 1 dengan penurunan sebesar 10.451, sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan secara signifikan memperbaiki model fit.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121.340 <sup>a</sup>	.099	.136

Sumber: Output SPSS 23.0

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 5 dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.136, dan nilai *Cox & Snell R. Square* sebesar 0,099. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan mempengaruhi variable dependen yaitu perataan laba sebesar 13,6%, selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.451	3	.015
	Block	10.451	3	.015
	Model	10.451	3	.015

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari hasil pengujian regresi logistic pada tabel 6 *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 10.451 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi 0,015 (*p-value* < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Prof	-.779	.426	3.341	1	.068	.459
	CH	.791	.346	5.236	1	.022	2.205
	NP	.052	.231	.051	1	.822	1.053
	Constant	-.710	1.225	.336	1	.562	.492

Sumber: Output SPSS 23.0

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai sig. variabel profitabilitas sebesar 0,068 dimana nilai tersebut lebih dari nilai signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  diterima dan  $H_a2$  ditolak, maka profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.
2. Nilai sig. variabel *cash holding* sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan ( $\alpha$ ) 5% yang berarti bahwa variabel *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai koefisien regresi sebesar 0,791 yang menunjukkan ke arah yang sesuai dengan hipotesis. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima, sehingga *cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba dengan arah positif.
3. Nilai sig. variabel nilai perusahaan sebesar 0,822 dimana nilai tersebut lebih dari nilai signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_04$  diterima dan  $H_a4$  ditolak, maka nilai perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Dari pengujian persamaan regresi tersebut, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{Perataan Laba} = -0,710 - 0,779P + 0,791CH + 0,052NP + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,710 menggambarkan ketika variabel profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan bernilai nol, maka *income smoothing* sebesar -0,710 satuan.
2. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,779 menggambarkan ketika terjadi peningkatan 1 satuan pada profitabilitas, maka *income smoothing* akan mengalami penurunan sebesar 0,779 satuan
3. Variabel *cash holding* memiliki koefisien regresi sebesar 0,791 menggambarkan ketika terjadi peningkatan 1 satuan pada *cash holding*, maka *income smoothing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,791 satuan
4. Variabel nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,052 menggambarkan ketika terjadi peningkatan 1 satuan pada nilai perusahaan, maka *income smoothing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,052 satuan

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan NPM. Dilihat dari tabel 2, nilai koefisien regresi dari profitabilitas sebesar -0,779 dengan taraf signifikansi profitabilitas adalah  $0,068 > \alpha = 0,05$ . Yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Maka dari itu hipotesis  $H_a,2$  ditolak atau hipotesis  $H_0,2$  diterima, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal itu karena kemungkinan variabel ini lebih menekankan pada volume penjualan dan efisiensi biaya, keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya, serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui net profit margin

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Purnamasari, Wibisono, & Immanuel, 2018) dan (Dewi & Lestari, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba, karena perusahaan cenderung memiliki profit yang rendah, sehingga manajer tidak mampu untuk menunda atau mempercepat laba agar terlihat rata.

### Pengaruh *Cash holding* terhadap Perataan Laba

Melihat pada tabel 2, nilai dari koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 0,791 dengan taraf signifikansi profitabilitas adalah  $0,022 < \alpha = 0,05$ . Yang berarti bahwa *cash holding* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap praktik perataan laba. Maka dari itu hipotesis penelitian  $H_a,3$  diterima atau hipotesis  $H_0,3$  ditolak, yaitu *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba atau semakin tinggi *cash holding* suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba, karena di mata investor *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola kas dalam perusahaan sangat baik, dan hal itu akan menjadi penilaian suatu kinerja manajer perusahaan agar menjaga dan mengelola kas tetap stabil. Sehingga manajer dapat termotivasi untuk mementingkan kepentingan pribadi. *Cash holding* memiliki sifat sangat likuid yang membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan untuk tindakan tidak semestinya seperti perataan laba.

Penelitian ini mendukung penelitian (Natalie & Astika, 2016), (Revinsia et al., 2019), dan (Napitupulu et al., 2018) yang menyatakan variabel *cash holding* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba.

### Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Dilihat dari tabel 2, nilai koefisien regresi dari nilai perusahaan sebesar 0,052 dengan taraf signifikansi nilai perusahaan adalah  $0,822 > \alpha = 0,05$ . Yang berarti bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Maka dari itu hipotesis  $H_{a,4}$  ditolak atau hipotesis  $H_{0,4}$  diterima, yaitu nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba atau baik perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi maupun rendah, maka tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Tingginya nilai sebuah perusahaan, tidak menjadi suatu alasan untuk suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba guna menarik investor. Karena perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi berarti mereka dapat bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan inovasi dan kreatifitas mereka untuk memenuhi keinginan konsumen tanpa perlu adanya praktik perataan laba. Selain itu, perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2015) dan (Riyadi, 2018) yang menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh pada perataan laba.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Cash holding*, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba maka peneliti menyimpulkan bahwa: secara simultan Profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial *Cash holding* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba. Sedangkan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini tentu saja tidak luput dari keterbatasan baik dari segi peneliti maupun data penelitian. Beberapa keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti serta saran yang dapat diberikan yakni masih rendahnya nilai *Nagelkerke R Square* yang hanya sebesar 13,6%. Peneliti berikutnya diharapkan mencoba untuk mempertimbangkan variabel lain selain yang telah dirumuskan, sehingga nilai koefisien *Nagelkerke R Square* yang menjelaskan kekuatan penjelas variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin besar.

Penelitian ini selain kontribusi secara teoritis, diharapkan juga mampu memberikan kontribusi secara praktis kepada manajemen maupun investor perusahaan. Bagi manajemen, melalui penelitian empiris ini diharapkan mampu mengawasi tingkat *cash holding* perusahaan agar tidak terlalu tinggi karena hal tersebut dapat mempengaruhi tindakan *income smoothing* dan diharapkan manajemen melakukan tindakan *income smoothing* yang tidak merugikan pihak perusahaan maupun pihak investor. Dan bagi para Investor diharapkan agar memilih perusahaan yang memiliki *cash holding* rendah, karena dari hasil penelitian ini perusahaan dengan *cash holding* tinggi memiliki kecenderungan untuk meratakan labanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 2(1), 1–15.
- Alim, M., & Rasmini. (2017). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), UKURAN PERUSAHAAN(SIZE), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERATAAN LABA (IS) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013. 101–117.
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 71–78.
- Auliyah, R., Zaputri, Y. Z., & Yuliana, R. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. *Neo-Bis*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3361>
- Dewantari, N., & Badera, I. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 538–553.
- Dewi, M. K., & Lestari, V. A. (2017). PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur

- yang Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). 01(2), 27-57.
- Eni, I. G. A. K., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Cash holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia email: ratnasrimaraeni@gmail.com / Telp: 085737035187 Fakultas Ekonom. 23, 1682-1707.
- Fahmi, I. (2014). PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Framita, D. S. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), LEVERAGE OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 107-117.
- Hana, Y. R. T., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2015). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage dan net profit margin) terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di bej. 58-72.
- Hery. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Josep, W. H., & Azizah, D. F. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(2), 94-103.
- Kamil, F., & Hapsari, D. W. (2014). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *EProceedings of Management*, 1-24.
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1321>
- Mambraku, M. E. (2014). PENGARUH CASH HOLDING DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INCOME SMOOTHING. *Journal of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Marhamah. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, NET PROFIT MARGIN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3), 11-40.
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2018). PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR DAN KOMPONEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). 9(2), 1-20.
- Natalie, N., & Astika, I. (2016). Pengaruh Cash holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 943-972.
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income smoothing dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195-214.
- Pratama, J. A., & Khairunnisa. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). 5(2), 2180-2192.
- Purnamasari, L., Wibisono, H., & Immanuela, I. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2. 06(02), 31-52.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017). 3(1), 127-141.
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 64-72.
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori -Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 7(1), 37-39.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sulistiyanto, S. (2013). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: Yrama Widya.
- Surya Dewi, N., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Cash holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2378-2408.
- Suryadi, L., & Sanjaya, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.